



## KETIKA SAHABAT UMKM MENEMUKAN CINTA DI PENDAMPINGAN LAMIKRO

Kodirin<sup>1)\*</sup>; Hari Sugiyanto<sup>2)</sup>; Puji Wibowo<sup>3)\*</sup>

<sup>1)</sup> [kodirin@pknstan.ac.id](mailto:kodirin@pknstan.ac.id), Politeknik Keuangan Negara STAN

<sup>2)</sup> [hari.retha@gmail.com](mailto:hari.retha@gmail.com), Politeknik Keuangan Negara STAN

<sup>3)</sup> [puji.wibowo@pknstan.ac.id](mailto:puji.wibowo@pknstan.ac.id), Politeknik Keuangan Negara STAN

\*penulis korespondensi

### Abstract

*Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 23 of 2018 concerning Income Tax on Income from Businesses Received or Gained by Taxpayers with a Certain Gross Turnover mandates Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) to compile financial reports according to applicable standards within no later than 7 years. This is a problem for most MSMEs in Banten Province who have not made adequate bookkeeping. The absence of adequate financial reports is also an obstacle for MSMEs to obtain loans from financial institutions. The PKN STAN Community Service Team through the collaboration of three lecturers and students assisted in the preparation of financial statement as a follow-up to MSME accounting training activities carried out by the Banten Cooperatives and SMEs Office in collaboration with PKN STAN. Phase I mentoring was conducted online for one month but was considered ineffective. Phase II mentoring is carried out offline for one day. Offline assistance is very effective, all participants can input their respective transaction data and generate financial statement automatically with the Lamikro application.*

**Keywords:** Financial statement, Lamikro application, Mentoring, Micro, Small and Medium Enterprises

### Abstrak

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu mengamankan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku dalam waktu paling lambat 7 tahun. Hal ini menjadi permasalahan bagi sebagian besar UMKM di Provinsi Banten yang belum membuat pembukuan yang memadai. Ketiadaan laporan keuangan yang memadai juga menjadi kendala bagi UMKM untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga-lembaga pembiayaan. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat PKN STAN melalui kolaborasi tiga dosen dan mahasiswa melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan sebagai tindak lanjut kegiatan pelatihan akuntansi UMKM yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Banten bekerja sama dengan PKN STAN. Pendampingan Tahap I dilakukan secara daring selama satu bulan namun dinilai kurang efektif. Pendampingan Tahap II dilakukan secara luring selama satu hari. Pendampingan luring sangat efektif, semua peserta dapat menginput data transaksi masing-masing dan menghasilkan laporan keuangan secara otomatis dengan aplikasi Lamikro.

**Kata Kunci:** Aplikasi Lamikro, Laporan keuangan, Pendampingan, UMKM

### PENDAHULUAN

Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Banten pada akhir tahun 2017 mendata lebih dari 984.118 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah kerjanya. Menurut data BPS, jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bekerja di Provinsi Banten pada tahun 2018 sebanyak 5.332.496 orang. Dengan demikian, persentase orang yang menjadi pelaku usaha UMKM dibandingkan dengan total orang yang bekerja 18,46%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor UMKM berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten. Badan Pusat Statistik Propinsi Banten mencatat peningkatan kontribusi sektor UMKM dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen; sektor ini juga turut andil dalam penyerapan tenaga kerja yang tumbuh dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen dalam periode lima tahun terakhir (Supriadi, 2018).

Namun, perkembangan usaha UMKM di Provinsi Banten belum dibarengi dengan pembukuan yang baik. Sebagian UMKM di Provinsi Banten masih menghadapi kendala belum memadainya pencatatan transaksi keuangan dan belum dibuatnya laporan keuangan. Salah satu pejabat Dinas Koperasi dan UKM Banten memperkirakan hanya sekitar 10% UMKM yang sudah membuat pembukuan dan pelaporan. Kepala Sub Direktorat Perbankan Syariah Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) Yuke Sri Rahayu mengatakan bahwa UMKM yang telah mampu



menyusun laporan keuangan belum terdata secara pasti. Setiap kali Bekraf menggelar pelatihan terhadap UMKM, hanya 20% yang mampu menyusun laporan keuangan (Tribun Jogja, 2017).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Klasifikasi level usaha tersebut ditentukan oleh kekayaan bersih dan hasil penjualan. Kelompok usaha yang masuk dalam kriteria UMKM adalah usaha dengan kekayaan bersih berkisar dari Rp50 juta hingga Rp10 milyar dan mempunyai omset Rp300 juta sampai dengan Rp50 milyar (Gumulya, 2018). Mengingat dana yang diputar tidak sedikit, dibutuhkan proses pembukuan yang baik agar dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang bermanfaat untuk evaluasi kinerja UMKM.

Terbitnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah tersebut menyebutkan “Atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak dalam negeri yang memiliki peredaran bruto tertentu, dikenai Pajak Penghasilan yang bersifat final dalam jangka waktu tertentu.” Peredaran bruto yang dimaksud pada pasal tersebut adalah penghasilan bruto yang tidak melebihi Rp4,8 miliar dalam satu tahun pajak. Adapun jangka waktu tertentu yang dimaksud pada pasal tersebut adalah paling lama dalam waktu 7 tahun terhitung sejak tahun Wajib Pajak terdaftar. Hal ini bermakna UMKM harus bisa menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku dalam waktu paling lambat 7 tahun.

Belum disusunnya laporan keuangan oleh UMKM berakibat UMKM kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga pembiayaan untuk menambah modal usaha. Pada umumnya lembaga pembiayaan meminta laporan keuangan sebagai syarat pemberian pinjaman. Laporan keuangan diperlukan oleh bank untuk bisa menilai kemampuan pelaku usaha untuk mengembalikan pinjaman.

Proses pendampingan penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pengamatan perilaku dan sikap dari pelaku UMKM terhadap pemanfaatan komputer dan teknologi informasi. Pebrina et al. (2021) menjelaskan bahwa kebutuhan akan teknologi informasi akan semakin dominan untuk digunakan dalam pekerjaan yang membutuhkan pengolahan data yang cepat dan tepat. Selanjutnya, Faraoni et al. (2019) berpendapat bahwa perilaku penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi dari seseorang bahwa teknologi tersebut mudah digunakan dan memiliki asas kemanfaatan. Argumentasi ini diperkuat oleh *theory of planned behavior*.

Pebrina et al. (2021) menyatakan bahwa *theory of planned behavior* menitikberatkan perhatian keperilakuan adopsi teknologi yang ditentukan oleh tiga tingkat kepercayaan penggunaan, yaitu kepercayaan perilaku (*behavior beliefs*), kepercayaan normatif (*normatif beliefs*) dan kepercayaan pengawasan (*control beliefs*). Teori ini relevan dalam menjelaskan perilaku UMKM selama proses pendampingan penyusunan laporan keuangan. Salah satu fenomena yang terlihat adalah bagaimana antusiasme pelaku UMKM dalam mengadopsi penggunaan teknologi informasi dalam bentuk aplikasi laporan keuangan UMKM (Lamikro).

Aplikasi Lamikro (Laporan Akutansi Usaha Mikro) dikembangkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM untuk membantu pelaku usaha mikro membuat laporan keuangan. Aplikasi Lamikro sederhana dan mudah digunakan. Aplikasi ini dapat diakses kapan dan di mana pun, cukup hanya melalui ponsel berbasis operasi Android (Kominformasi, 2018). Aplikasi berbasis android tersebut dinilai mempermudah penggunaannya mengingat android saat ini memiliki tampilan yang *user-friendly* dan dapat digunakan oleh segala usia (Andini, et al. 2020). Selain itu Lamikro juga dapat diakses melalui *website* [www.lamikro.com](http://www.lamikro.com). Kemudahan penggunaan aplikasi tersebut sejatinya membentuk persepsi para pelaku untuk mengadopsi penggunaan aplikasi tersebut dalam mendukung kelancaran usahanya



Pada bulan September 2021 Dinas Koperasi dan UKM Banten mengundang Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PKN STAN untuk membahas program pelatihan akuntansi UMKM dan pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM di Provinsi Banten. Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Banten menginginkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi Lamikro untuk pelaku UMKM di Provinsi Banten. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah sebagian besar UMKM di Provinsi Banten belum melakukan pencatatan transaksi usaha dan menyusun laporan keuangan. Program pengabdian masyarakat (PKM) ini dilakukan untuk membantu UMKM mencatat transaksi usaha dan membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi Lamikro.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini sebagaimana telah dilaksanakan oleh Handayani dan Surachman (2023), Arfiansyah et al., (2021), Firmansyah dan Pamungkas (2023) dan Irawan dan Raras (2021). Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini meliputi studi pustaka dan koordinasi awal. Kegiatan pada tahap pelaksanaan meliputi pendampingan secara daring dan luring. Adapun kegiatan evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para peserta yang mengikuti pendampingan.

Berdasarkan studi pustaka pada tahap perencanaan diperoleh gambaran mengenai kegiatan usaha UMKM dan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Selama tahap perencanaan, PKN STAN terlebih dahulu berkoordinasi dengan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Banten untuk membahas program pelatihan akuntansi UMKM. Kegiatan pada tahap pelaksanaan yang terdiri dari pendampingan daring dan luring dimulai pada bulan Oktober 2021. Adapun kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk memperoleh umpan balik (*feedback*) dari para peserta mengenai efektivitas kegiatan. Kegiatan evaluasi dimaksudkan juga untuk mengukur peningkatan pemahaman para pelaku UMKM mengenai konsep dan praktik penyusunan laporan keuangan antara sebelum hingga sesudah pelatihan/pendampingan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahap Perencanaan**

Pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan undangan Kepala Dinas Koperasi dan UKM Banten kepada Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PKN STAN untuk membahas program pelatihan akuntansi UMKM dan pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM di Provinsi Banten. Pertemuan dilakukan di kantor Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Banten di Kawasan Pusat Pemerintahan Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B) Jalan Syech Nawawi Al-Bantani, Palima, Serang. Dari pembahasan tersebut, disepakati kerja sama pengiriman dosen-dosen PKN STAN sebagai narasumber pelatihan akuntansi UMKM dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi LAMIKRO untuk pelaku UMKM di Provinsi Banten oleh dosen-dosen dan mahasiswa PKN STAN.

### **Tahap Pelaksanaan**

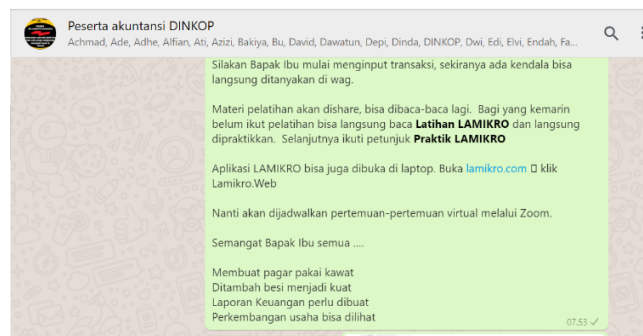
#### ***Pendampingan secara daring***

Kegiatan pendampingan UMKM secara daring dilaksanakan pada bulan Oktober 2021. Pendampingan ini merupakan tindak lanjut Pelatihan Akuntansi UMKM yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Banten bekerja sama dengan Politeknik Keuangan Negara STAN pada tanggal 28 September 2021. Materi pelatihan yang diberikan adalah dasar-dasar akuntansi UMKM dan aplikasi Lamikro. Materi dasar-dasar akuntansi meliputi



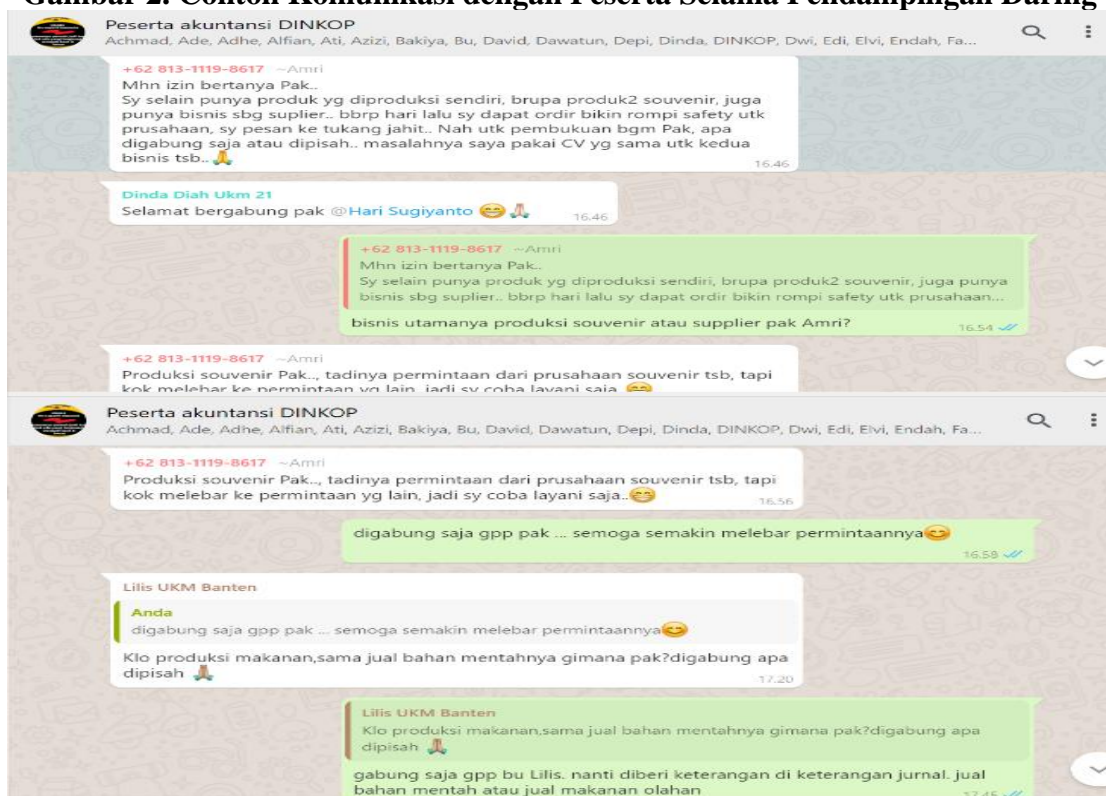
persamaan dasar akuntansi, pengaruh transaksi terhadap persamaan dasar akuntansi, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan. Materi pelatihan yang kedua adalah pembukuan menggunakan aplikasi Lamikro berbasis Android. Pelatihan materi ini mulai menginstal aplikasi, pengisian profil entitas usaha, input jurnal transaksi, dan menu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Pendampingan secara daring dilakukan menggunakan media grup *WhatsApp* (WA) dan *Zoom* (Gambar 1).

**Gambar 1. Tangkapan Layar Group WA untuk Pendampingan Daring**



Pendampingan secara daring dilakukan mulai tanggal 1 Oktober 2021. Narasumber memberi motivasi untuk menginput transaksi dan mengirim materi pelatihan Dasar-dasar Akuntansi UMKM dan Panduan Praktik aplikasi Lamikro untuk mencatat transaksi yang digunakan pada waktu pelatihan. Narasumber juga mengirim link video panduan penggunaan aplikasi Lamikro yang diunggah di *Youtube*. Selama masa pendampingan terdapat dua pertanyaan mengenai teknik pembukuan (Gambar 2). Kegiatan pendampingan berikutnya melalui media *Zoom* dijadwalkan setiap hari Senin dan Kamis sore mulai tanggal 14 Oktober s.d. 4 November 2021 mulai pukul 16.00 s.d. 17.00 (Gambar 3 dan 4).

**Gambar 2. Contoh Komunikasi dengan Peserta Selama Pendampingan Daring**



**Gambar 3. Contoh Tautan Zoom yang Dibagikan ke Peserta Pendampingan**



**Gambar 4. Contoh Tangkapan Layar Zoom Selama Pendampingan Daring**



### ***Pendampingan secara luring***

Kegiatan pendampingan yang kedua adalah pendampingan input transaksi menggunakan aplikasi Lamikro secara luring pada tanggal 8 November 2021 di Aula Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Jl. Syech Nawawi Al. Bantani Kelurahan Banjar Agung Kecamatan Cipocok Kota Serang. Pendampingan secara luring diikuti oleh 27 peserta pelaku UMKM. Pelaku UMKM yang belum ikut pelatihan sebelumnya, juga diberi kesempatan untuk mengikuti. Pendampingan input transaksi dan penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan metode “Langsung Praktik”. Narasumber pendampingan mengawali dengan memandu para pelaku UMKM mengunduh aplikasi Lamikro di ponsel masing-masing. Selanjutnya peserta dipandu untuk melakukan registrasi. Satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses registrasi adalah pembuatan nama akun. Nama akun tidak boleh menggunakan spasi. Selanjutnya narasumber memandu peserta untuk menginput transaksi usaha masing-masing. Narasumber memberi contoh menginput suatu jenis transaksi, selanjutnya tiap-tiap peserta diminta menginput jenis transaksi yang sama sesuai data masing-masing. Dengan metode ini pada akhir pendampingan secara luring semua peserta berhasil menginput data transaksi masing-masing.

Pendampingan secara luring juga dimanfaatkan oleh beberapa UMKM untuk berkonsultasi secara langsung dengan narasumber terkait dengan permasalahan yang dihadapi terkait dengan pencatatan transaksi usaha. Kegiatan pendampingan secara luring berlangsung dalam suasana santai dan interaktif. Peserta diberikan kebebasan untuk bertanya apa saja mulai dari masalah sederhana hingga yang sangat rumit terkait pencatatan transaksi bisnis UMKM. Suasana pendampingan luring dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.



**Gambar 5. Sesi Pembukaan oleh Kasi Pengembangan UMKM Banten**



Target luaran pertama yang diajukan dalam proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah 50% peserta pelatihan membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi Lamikro. Tim Pengabdian meminta peserta pendampingan untuk mengisi evaluasi pendampingan untuk mengetahui jumlah UMKM yang menginput transaksi menggunakan aplikasi Lamikro. Tautan formulir evaluasi daring di-posting di grup WA pendampingan tanggal 16 November 2021 (tangkapan layar terlampir). Namun sampai dengan tanggal 23 November 2021 hanya 23 UMKM yang mengisi formulir evaluasi pendampingan (tangkapan layar jawaban formulir evaluasi terlampir). Terdapat 12 UMKM (52,2%) yang menyatakan sudah menggunakan aplikasi Lamikro untuk mencatat transaksi dan 11 UMKM (47,8%) yang menyatakan belum menggunakan aplikasi Lamikro untuk mencatat transaksi.

**Gambar 6. Persentase Peserta Pendampingan yang Mencatat Transaksi Usaha Menggunakan Aplikasi Lamikro**



Sumber: Data diolah Penulis



Pada waktu pendampingan secara luring pada tanggal 8 November 2021 peserta dipandu untuk langsung menginput transaksi masing-masing menggunakan aplikasi Lamikro. Pendampingan secara luring diikuti oleh 27 peserta. Dari pemantauan selama pendampingan, 100% UMKM berhasil melakukan input transaksi masing-masing menggunakan aplikasi Lamikro (sebagian laporan laba rugi/tangkapan layer laporan laba rugi tersaji pada Gambar 7). Dengan demikian target luaran terwujudnya laporan keuangan UMKM tercapai.

**Gambar 7. Contoh Hasil Luaran Peserta Pendampingan Berupa Laporan Laba Rugi**

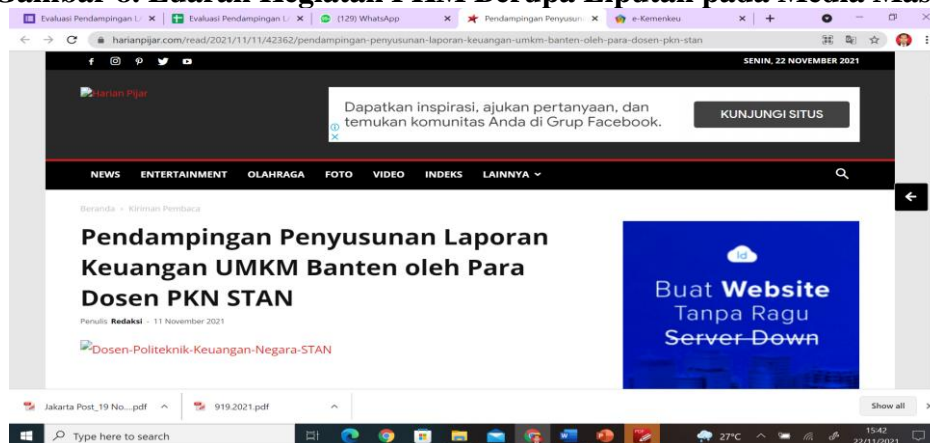
LAPORAN LABA RUGI		
Solo Snack		
Puri Anggrek Serang Bok B1 No.8 Kelurahan Kalodran RT 12 RW 04 Kec Walantaka Kot...		
NPWP Usaha : 36.658.240.1-401.000		
Periode : Oktober 2021		
<b>Pendapatan</b>		
Kode	Nama Akun	Nilai
4010	PENJUALAN PRODUK	246.000
4020	PENDAPATAN JASA	0
4040	PENDAPATAN LAIN-LAIN	0
4050	PENDAPATAN BUNGA BANK	0
<b>Total Pendapatan</b>		<b>Rp246.000</b>
<b>Biaya / Beban</b>		
Kode	Nama Akun	Nilai
6010	HARGA POKOK PENJUALAN	145.000
6015	BEBAN KEMASAN	50.000
6020	BEBAN PENGIRIMAN	0
6030	BEBAN PERLENGKAPAN/ATK	0
6040	BEBAN PENJUALAN LAIN-LAIN	0
6050	BEBAN GAJI KARYAWAN	0
6060	BEBAN KOMUNIKASI DAN TRANSPORTASI	20.000
6070	BEBAN SEWA	0
6075	BEBAN LISTRIK	0
6076	BEBAN AIR	8.000
6077	BEBAN TELEPON	20.000
6078	BEBAN PPH 21 KARYAWAN	0
6079	BEBAN PENYUSUTAN & AMORTISASI	230
6080	PAJAK NPWP	0
6085	BEBAN PIUTANG TAK TERTAGIH	0
6090	BEBAN ADMINISTRASI BANK	0
7000	BEBAN LAIN-LAIN	0
<b>Total Beban</b>		<b>Rp243.230</b>
<b>Laba (Rugi) Sebelum Pajak</b>		<b>Rp2.770</b>
<b>Biaya Pajak Penghasilan</b>		<b>Rp1.230</b>
<b>Laba (Rugi) Setelah Pajak</b>		<b>Rp1.540</b>

"sistem aplikasi ini sudah sesuai dengan SAK EMKM"  
Copyright © 2021. Biro Komunikasi dan Teknologi Informasi - Kementerian KUKM RI  
Versi 3.1

Sumber: Data diolah Penulis

Target luaran pengmas kedua adalah penerbitan artikel berita pengmas di media massa (Gambar 8). Artikel berita kegiatan pengmas “Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Banten oleh Para Dosen PKN STAN” diterbitkan secara daring di Harian Pijar (<https://www.harianpijar.com/read/2021/11/11/42362/pendampingan-penyusunan-laporan-keuangan-umkm-banten-oleh-para-dosen-pkn-stan>).

**Gambar 8. Luaran Kegiatan PKM Berupa Liputan pada Media Massa**



Sumber: Data diolah Penulis



Pada waktu pendampingan secara luring narasumber memandu peserta untuk menginput transaksi usaha masing-masing. Jenis transaksi yang diinput meliputi:

- 1) Transaksi Tambah Modal  
Jenis transaksi ini digunakan untuk menginput semua aset yang digunakan dalam operasional usaha UMKM, kecuali yang berasal dari hibah. Aset diinput satu per satu, karena aplikasi Lamikro disetel hanya bisa menginput satu akun debit dan satu akun kredit. Hal ini untuk memastikan saldo debit dan kredit selalu sama.
- 2) Transaksi Pengeluaran  
Jenis transaksi ini digunakan untuk menginput transaksi pengeluaran secara tunai, kecuali membayar upah tenaga produksi.
- 3) Transaksi Pengalihan Aset  
Jenis transaksi ini digunakan untuk menginput transaksi penggunaan bahan baku untuk produksi, membayar upah tenaga produksi, dan mengalihkan biaya overhead ke barang dagangan.
- 4) Transaksi Pemasukan  
Transaksi jenis ini digunakan untuk mencatat penjualan barang/jasa secara tunai dan penerimaan hibah.
- 5) Transaksi Piutang  
Transaksi ini digunakan untuk menginput transaksi penjualan barang/jasa secara kredit.
- 6) Transaksi Dibayar Piutang  
Transaksi ini digunakan untuk menginput transaksi penerimaan/ pelunasan piutang.
- 7) Transaksi Hutang  
Transaksi ini digunakan untuk menginput transaksi meminjam uang kepada pihak lain.
- 8) Transaksi Bayar Hutang  
Transaksi ini digunakan untuk menginput transaksi pembayaran cicilan/ pelunasan hutang.
- 9) Transaksi Penyesuaian  
Transaksi ini digunakan untuk mencatat harga pokok penjualan, penyusutan aset tetap, dan penyesuaian beban dibayar dimuka/pendapatan diterima dimuka.
- 10) Transaksi Tarik Modal  
Transaksi ini digunakan untuk mencatat penarikan modal oleh pemilik usaha.

#### 1. Tahap Evaluasi

##### a. Evaluasi atas Kegiatan Pendampingan Secara Daring

Pendampingan secara daring menggunakan grup WA dinilai kurang efektif. Hal ini tergambar dari kesulitan narasumber memantau perkembangan input transaksi oleh tiap-tiap peserta mengingat jumlah UMKM yang tergabung pada grup WA pendampingan sekitar 80. Dari pengalaman ini, perlu dicoba untuk membuat grup WA yang lebih “ramping”. Satu grup WA pendampingan berisi 10 - 15 UMKM. Tiap-tiap grup WA didampingi oleh satu narasumber/asisten narasumber. Tiap pekan UMKM diminta untuk melaporkan perkembangan pencatatan transaksi menggunakan aplikasi Lamikro. Apabila ada yang belum melakukan pencatatan bisa langsung ditanya penyebabnya dan diberi solusi.

Pendampingan secara daring menggunakan media Zoom juga dinilai kurang efektif. Hal ini terlihat dari sedikitnya jumlah UMKM yang mengikuti. Kendala-kendala pendampingan menggunakan Zoom antara lain masih di perjalanan (disampaikan oleh 7 UMKM), sedang ada urusan bisnis (disampaikan oleh 4 UMKM), kendala jaringan internet (disampaikan oleh 4 UMKM), dan kendala lain (disampaikan oleh 9 UMKM).

Dari pengalaman ini disarankan pendampingan menggunakan media Zoom dilakukan per grup kecil seperti yang disarankan pada pendampingan melalui wa grup. Waktu pendampingan sebaiknya disepakati bersama. Pada waktu pendampingan menggunakan Zoom



narasumber/asisten narasumber bisa menanyakan perkembangan pencatatan transaksi menggunakan aplikasi dan memberi solusi apabila ada UMKM yang kesulitan.

b. Evaluasi atas Kegiatan Pendampingan secara luring

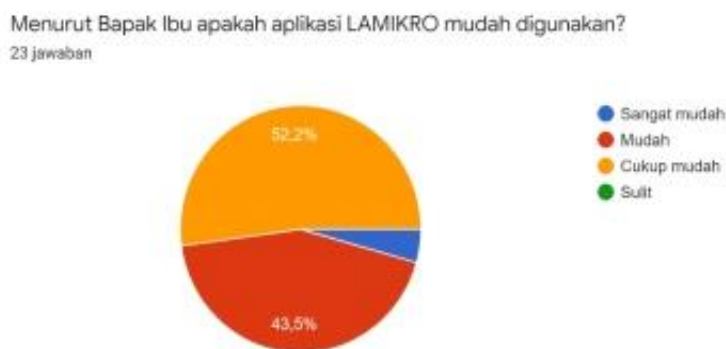
Pendampingan secara luring sangat efektif untuk memandu UMKM menginput transaksi menggunakan aplikasi. Terbukti semua peserta pendampingan secara luring bisa menginput transaksi masing-masing. Namun, sebagian besar UMKM tidak bisa mengikuti pendampingan secara luring karena sedang kegiatan lain dan lokasi terlalu jauh.

Dari pengalaman ini perlu dicoba untuk melakukan pendampingan secara luring diadakan di beberapa kota dengan waktu yang berlainan. Dengan demikian kendala waktu dan lokasi bisa diatasi.

c. Evaluasi atas Aplikasi Lamikro

Evaluasi atas aplikasi Lamikro dilakukan dengan meminta pendapat UMKM terkait aspek kemudahan penggunaan aplikasi dan kecukupan aplikasi untuk mencatat transaksi usaha. Untuk aspek kemudahan aplikasi 52,2% responden menyatakan “cukup mudah”; 43,5% menyatakan “mudah”; dan 4,3% menyatakan “sangat mudah”. Dapat disimpulkan bahwa aplikasi Lamikro mudah untuk digunakan oleh UMKM. Hasil evaluasi atas aspek kemudahan Lamikro disajikan pada Gambar 9. Aspek kemudahan ini diduga menjadi faktor pendorong utama pelaku UMKM untuk menggunakan aplikasi tersebut dalam pembukuan transaksinya. Hal ini sejalan dengan temuan Faraoni et al. (2019) dan *theory of planned behaviour*.

**Gambar 9. Kemudahan aplikasi Lamikro**



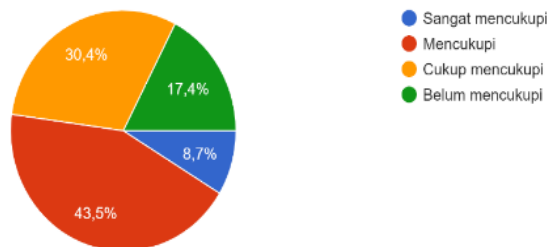
Sumber: Data diolah Penulis

Untuk aspek kecukupan aplikasi 30,4% responden menyatakan “cukup”; 43,5% menyatakan “mencukupi”; dan 8,7% menyatakan “sangat mencukupi”. Namun terdapat 17,4% yang menyatakan belum mencukupi. UMKM yang menyatakan belum mencukupi kemungkinan sudah memiliki transaksi usaha yang lebih kompleks mengingat aplikasi Lamikro didesain untuk usaha dengan jenis transaksi yang sederhana. Pada waktu pelatihan akuntansi UMKM, pernah ada peserta yang menanyakan apakah aplikasi Lamikro memiliki fitur “point of sale”, semacam aplikasi kasir penjualan. Aplikasi Lamikro tidak menyediakan fitur ini. Di grup WA ada peserta yang menanyakan tentang fitur mutasi jumlah fisik persediaan. Fitur ini juga tidak ada di aplikasi Lamikro. Secara umum dapat dikatakan bahwa aplikasi Lamikro sudah mencukupi untuk pencatatan transaksi UMKM. Hasil evaluasi atas kecukupan aplikasi Lamikro dapat dilihat pada Gambar 10.



**Gambar 10. Kecukupan Alikasi Lamikro**

Menurut Bapak Ibu apakah aplikasi LAMIKRO sudah mencukupi untuk mencatat transaksi bisnis ?  
23 jawaban



Sumber: Data diolah Penulis

## PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM di Provinsi Banten” merupakan kerja sama antara Politeknik Keuangan Negara STAN dan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Banten. Kegiatan pengmas ini berhasil melampaui target persentase UMKM yang membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi Lamikro. Berita kegiatan pengmas ini sudah dimuat di media massa online. Pendampingan yang dilakukan secara luring sangat efektif (100% peserta pendampingan berhasil membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi Lamikro). Namun, pendampingan secara daring menggunakan grup WA dan Zoom dinilai kurang efektif.

### Saran

Dari pengalaman kegiatan pengmas ini, untuk pendampingan secara daring melalui grup WA disarankan membatasi satu grup WA pendampingan berisi 10-15 UMKM. Pendampingan melalui Zoom bisa dilakukan per grup WA. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemantauan perkembangan pencatatan transaksi usaha oleh UMKM. Pendampingan secara luring disarankan dilakukan di beberapa kota dengan waktu pelaksanaan yang berlainan. Hal ini untuk mengantisipasi kendala lokasi pendampingan terlalu jauh dari domisili UMKM dan bentrokan dengan kegiatan lain yang diikuti oleh UMKM. Berdasarkan pengalaman inilah tim dosen yang merupakan sahabat UMKM menemukan cintanya untuk terus melakukan pendampingan pelaporan keuangan UMKM di kemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S. M., Aribowo, D., & Fatkhurrokhman, M. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Produk Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis Android di Dinas Perdagang dan UMKM Kota Serang-Banten. *JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 5(2), 24-30.
- Arfiansyah, Z., Winarto, T., & Firmansyah, A. (2021). Edukasi Akuntansi Keuangan Terkait Dengan PSAK 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Dan PSAK 26 Tentang Biaya Pinjaman: Kepada Pegawai Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung. *Pengmasku*, 1(1), 29-42. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i1.86>.
- BPS. (2019). *Provinsi Banten Dalam Angka 2019*.
- Faraoni, M., Rialti, R., Zollo, L., & Pellicelli, A. C. (2019). Exploring e-Loyalty Antecedents in B2C e-Commerce: Empirical results from Italian grocery retailers. *British Food Journal*, 121(2), 574-589. <https://doi.org/10.1108/BFJ-04-2018-0216>



- Firmansyah, A., & Pamungkas, P. A. (2021). Edukasi tata kelola di sektor pemerintahan dan sektor korporasi di era pandemi covid-19. *Pengmasku*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i2.99>
- Gumulya, D. (2018). Identifikasi keunggulan dan kelemahan UMKM Banten berbasis produk kriya, *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, (Online), 14(2), 19-34, (<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/dimensi/article/view/2865/2501> diakses 23 November 2021).
- Handayani, D., & Nur Surachman, E. (2023). Peningkatan Kapasitas Analisis Laporan Keuangan Diplomat Indonesia Dalam Rangka Mendukung Diplomasi Ekonomi Di Bidang Investasi. *Pengmasku*, 3(2), 80–88. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v3i2.610>
- Irawan, F., & Raras, P. (2021). Program pengungkapan sukarela dalam rangka meningkatkan kepatuhan pajak di masa pandemi covid-19. *Pengmasku*, 1(2), 86–93. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i2.107>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2018). Lamikro, Aplikasi Laporan Keuangan Sederhana Untuk Usaha Mikro, (Online), ([https://kominform.go.id/content/detail/13065/lamikro-aplikasi-laporan-keuangan-sederhana-untuk-usaha-mikro/0/artikel\\_gpr](https://kominform.go.id/content/detail/13065/lamikro-aplikasi-laporan-keuangan-sederhana-untuk-usaha-mikro/0/artikel_gpr) diakses 16 November 2021).
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2019). Mempersiapkan Program yang Reponsif bagi Koperasi dan UKM, (Online), (<http://www.depkop.go.id/read/mempersiapkan-program-yang-reponsif-bagi-koperasi-dan-ukm> diakses 14 Februari 2020).
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2019). Kementerian Koperasi dan UKM Siapkan 5 Program Strategis agar Koperasi dan UMKM “Naik Kelas”, (Online), (<http://www.depkop.go.id/read/kementerian-koperasi-dan-ukm-siapkan-5-program-strategis-agar-koperasi-dan-umkm-naik-kelas> diakses 14 Februari 2020).
- Pebrina, E. T., Sasono, I., Hutagalung, D., Riyanto, R., dan Asbari, M. (2021). Adopsi E-Commerce oleh UMKM di Banten: Analisis Pengaruh Theory Of Planned Behavior, *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 3(6), 4426-4438, (<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1484/pdf> diakses 23 November 2021).
- Republik Indonesia. (2018). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha Yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu.
- Republika. (2019). Ini 5 Program Unggulan Menteri Koperasi dan UKM, (Online), (<https://republika.co.id/berita/q0hysg21000/ini-5-program-unggulan-menteri-koperasi-dan-ukm> diakses 14 Februari 2020).
- Supriadi, Y. N. (2018). Analisis keberlanjutan usaha UMKM di Propinsi Banten, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, (Online), 7(1):24-34. <http://103.131.16.137/index.php/jmb/article/view/1566/1006> diakses 23 November 2021).
- Tribun Jogja. (2017). UMKM Belum Mampu Susun Laporan Keuangan, (Online), (<https://jogja.tribunnews.com/2017/10/25/80-umkm-belum-mampu-susun-laporan-keuangan> diakses 20 Februari 2020).